

Kontribusi Mahasiswa Mengenai Pergaulan Bebas Melalui Seminar Pembinaan Remaja Di Desa Curugrendeng

Nano Nurdiansah¹, Bintang Abidzar Ghifary², Gymnastiar Herdiansyah³, Mutiara Indah Prameswari⁴, Amelia Damayanti⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nano@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bintangabidzar33@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: herdiansyah1807@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pramindah70@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ameliadamayanti760@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengkaji fenomena pergaulan bebas remaja yang sering terjadi khususnya di Desa Curugrendeng. Remaja dengan karakter semangat, rasa ingin tahunya yang tinggi serta banyak menyerap lingkungan di sekitarnya, hal itu membuat tidak sedikit orang tua khawatir akan perkembangan anak remajanya kelak. Ketika anak tersebut mendapat pengaruh negatif, seperti perdebatan hingga kekerasan antara anak dan orang tua, kurangnya adab dan perilaku dalam bermasyarakat, pergaulan bebas, kecanduan *gadget* dan *game online*. Kasus ini terjadi hampir di seluruh lapisan kota maupun desa, dengan memperhatikan permasalahan remaja yang terjadi di Desa Curugrendeng tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) 2024 membuat sebuah solusi dengan mengadakan seminar mengangkat tema "*Moslem Back to Identity: Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas*" yang diharapkan memberikan perubahan Aqidah dan Akhlak para remaja di Desa Curugrendeng. Metode yang digunakan yaitu pendekatan berbasis masyarakat menempatkan warga sebagai aktor utama dalam menganalisis, merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah mereka secara mandiri dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber daya yang ada. Proses ini juga melibatkan pembelajaran sosial melalui alih pengetahuan dan keterampilan dari pihak eksternal, seperti peneliti, kepada masyarakat.

Kata Kunci: Curugrendeng, pembinaan remaja, KKN, program, masyarakat

Abstract

This writing examines the phenomenon of free social interactions among teenagers, which often occur, particularly in Curugrendeng Village. Teenagers, with their enthusiastic nature, high curiosity, and tendency to absorb the environment around them, have caused many parents to worry about their children's future development. When teenagers are exposed to negative influences, such as conflicts or violence between children and parents, lack of manners and behavior in society, free social interactions,

gadget addiction, and online gaming, these cases occur across almost every level of both urban and rural areas. In response to the youth issues in Curugrendeng Village, the 2024 Community Empowerment-Based Field Work Program (KKN SISDAMAS) students devised a solution by organizing a seminar with the theme "Moslem Back to Identity: Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas" which is expected to bring about changes in the faith and morals of the teenagers in Curugrendeng Village. The method applied is a community-based approach that positions residents as the main actors in independently analyzing, planning, formulating, and solving their problems by maximizing the potential and resources available. This approach also involves a social learning process through the transfer of knowledge and skills from external parties, such as researchers, to the community.

Keywords: *Curugrendeng, youth development, KKN, Program, Community*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan.

KKN yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan masyarakat), Lokasi KKN yaitu disekitar Kampus (Jawa Barat) dengan waktu dan outcome ditentukan oleh LP2M.¹

Kuliah Kerja Nyata dengan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) bertujuan untuk menyalurkan pengabdian mahasiswa dengan permasalahan masyarakat binaan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami masyarakat, mengetahui kebutuhan masyarakat, serta tata kerja yang ada di masyarakat. Sehingga pengalaman ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri, aspek akademis juga memahami peran sosial.

Pada kegiatan KKN, para mahasiswa melakukan pemberdayaan dan pengabdian yang diamalkan dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan di kampus. Adanya KKN ini juga sebagai pembelajaran dengan masyarakat, menyelesaikan bersama-sama masalah yang dihadapi masyarakat. Bentuk pelaksanaan KKN mengikuti standar kampus UIN Sunan Gunung Djati, melakukan pemberdayaan dan pengabdian di wilayah binaan KKN dan diadakan secara *offline*.²

Dengan adanya KKN ini, keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dapat menjadi bentuk abdi mahasiswa dengan masyarakat dan implementasi mahasiswa

¹ LP2M UIN Sunan Gunung Djati, *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin,"* 2024.

² Djati.

selama belajar di kampus ke masyarakat. Keberadaan ilmu baru, pemahaman baru juga dapat menjadi ilmu penting untuk mahasiswa jika sudah lulus dari kampus.³

Adapun pelaksanaannya dengan mempelajari masalah sosial, pengabdian masyarakat, dan riset masalah melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan Siklus I (sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial), Siklus II (pemetaan sosial), Siklus III (sinergi program), Siklus IV (pelaksanaan program) yaitu:⁴

1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembug Warga Dan Refleksi Sosial)

Dalam melakukan tahapan awal KKN, kami melaksanakan siklus awal dengan sosialisasi kepada *stakeholder* (aparatur Desa), dan membicarakan terkait permasalahan dan tantangan yang dihadapi warga RW. 03 melalui aparat desa tingkat RW dan RT serta mengadakan agenda untuk kegiatan rembug warga.

Pada kegiatan rembug warga semua lapisan masyarakat menyampaikan masalah-masalah yang dialami yang mencakup SDA, SDM, Ekonomi dan Keagamaan, penanggulangan masalah disimpan di kartu *sticky note* yang nanti akan dipajangkan di karton atau papan tulis.

Setelah menanggulangi masalah dari warga, selanjutnya kesepakatan penyelesaian masalah warga bersama KKN. Jika masyarakat menerima penyelesaian masalah dari KKN, maka selanjutnya pembuatan komitmen seperti warga menerima konsekuensi untuk mengikuti kegiatan pertemuan siklus, sukarela dalam menjalankan solusi yang sudah disepakati bersama, menerima secara terbuka kerjasama dengan berbagai pihak (tokoh agama, tokoh masyarakat, karang taruna, organisasi agama masyarakat (orgamas), dan sebagainya).

2. Siklus II (Pemetaan Sosial)

Melewati tahapan siklus I dan sudah mendapatkan masalah dan tantangan yang disampaikan warga. Tahapan selanjutnya siklus II membuat pemetaan sosial RW. 03, dari masing-masing stakeholder (seperti RT, RW, Kepala Dusun, tokoh masyarakat) yang diundang pada kegiatan siklus II ini memberikan informasi lokasi SDA, fasilitas dan sarana masyarakat seperti masjid, sekolah dan sebagainya, tempat wisata, dan UMKM sekitarnya yang nantinya akan dibuat denah dan promosi Desa Curugrendeng Rw. 03.

3. Siklus III (Sinergi Program)

³ Andang Saehu and Fitriyani Nugraha, "Kkn Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace," *Al-Khidmat* 2, no. 2 (2019): 15–25, <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5810>.

⁴ Saehu and Nugraha.

Dalam kegiatan siklus III, kami melanjutkan untuk menganalisis masalah yang dialami warga, dan membuat prioritas masalah yang akan kami jadikan program kerja. Dalam prioritas masalah yang diambil yaitu, bank sampah, pembinaan remaja, dan ekonomi.

Dalam artikel ini, kami membuat fokus kajian permasalahan pembinaan remaja Desa Curgrendeng RW. 03, karena pembinaan remaja ini yang banyak diungkapkan warga pada kegiatan rembug warga. Setelah sudah mendapatkan prioritas masalah kami menganalisis sebab dan membuat solusi dan mengadakan pertemuan membahas siklus III, yaitu sinergi program mempresentasikan solusi yang ditawarkan mahasiswa KKN.

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program)

Ketika tawaran solusi sudah disepakati bersama oleh warga, pada kegiatan selanjutnya adalah menjalin kerjasama bersama masyarakat dalam menyukseskan program.

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja cenderung sibuk mencari identitas diri dan memiliki keinginan besar untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini disebabkan karena pada masa kanak-kanak, aktivitas mereka sering dibatasi dan diawasi oleh orang tua. Saat itu, orang tua masih sangat waspada sehingga tidak memberikan banyak kebebasan kepada anak-anaknya untuk bereksperimen. Namun, situasi berbeda terjadi di masa remaja, di mana orang tua cenderung lebih memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengekspresikan diri. Akibatnya, remaja mulai melakukan aktivitas-aktivitas yang sebelumnya tidak biasa.⁵

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa pada remaja usia 16-17 tahun ada sebanyak 60 persen remaja yang melakukan hubungan seksual, usia 14-15 tahun ada sebanyak 20 persen, dan pada usia 19-20 sebanyak 20 persen. Bersumber dari ditsmp.kemdikbud.go.id yang diakses pada Jumat (4/8/2023), seks bebas pada remaja termasuk pada salah satu jenis dari pergaulan bebas remaja selain merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran.⁶

Era globalisasi budaya, informasi, dan teknologi saat ini memiliki andil besar dalam mewarnai sikap dan aktivitas remaja. Era yang dihadapi oleh para remaja dengan kemajuan teknologi dan globalisasi memiliki dampak positif tentunya, namun dampak negative akan lebih mendominasi remaja saat ini, sehingga remaja mesti cerdas untuk memilah dan memilih aktivitas dan sikap yang bersumber dari ajaran

⁵ .“Ahmad Zulfikar, 2 . Mohammad Fadli Perdana” 3, no. 1 (n.d.): 1503–8.

⁶ <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-dikalangan-remaja>

Islam, Al-Qur'an, dan Sunah. Informasi ini akan menjadi pijakan dalam menilai berbagai informasi yang didapatkan, baik itu benar ataupun salah, halal ataupun haram sebagaimana cara pandang Islam.⁷

Remaja Muslim saat ini lupa akan jati diri dan tujuan dari penciptaan mereka sebagai makhluk di muka bumi ini. Remaja saat ini mengenal agama hanya sebagai pelengkap identitas saja, mereka tidak mengerti masalah akidah, ibadah, syariat, bahkan akhlak. Kebebasan yang mereka dapatkan pada zaman ini dianggap sebagai kreatifitas berfikir remaja yang kekinian. Standar halal dan haram yang seharusnya menjadi patokan dalam melakukan berbagai aktifitas sebagai seorang muslim seakan sudah tidak dihiraukan dan lebih mementingkan trend dan mengikuti hawa nafsu semata.⁸

Sudah saatnya remaja saat ini kembali kepada identitas-Nya sebagai seorang muslim yang taat. Islam sebagai agama yang sempurna memiliki pedoman juga aturan yang menyuluruh di segala aspek termasuk dalam permasalahan pergaulan bebas. Contohnya dalam masalah pergaulan, Islam memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk menundukkan pandangan sebagaimana QS An-Nur [24]: 30-31. Islam mewajibkan menjaga sifat'iffah (menjaga kesucian diri) dalam QS An-Nur [24]: 33. Islam mewajibkan menutup aurat dan berpakaian secara sempurna baca QS An-Nur [24]: 31 dan QS Al-Ahzab [33]: 59. Islam melarang laki-laki dan perempuan berkhawat, tabarruj bagi perempuan. Hal penting yang juga harus disampaikan bahwa Allah telah menetapkan hubungan seksual (shilah jinsiyah) haram dilakukan sebelum pernikahan dan terkategori zina, lihat QS Al-Isra [17]: 32 dan QS An-Nur [24]:2. Aturan-aturan inilah yang akan membentengi agar tidak melakukan kemaksiatan, termasuk pergaulan bebas. Dengan bekal ketakwaan yang dimiliki, akan mampu mencegah dirinya dari melakukan perbuatan yang melanggar syariat.

Dengan adanya latar belakang permasalahan dan hasil analisa tersebut, maka kami menindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan: Seminar Pembinaan Remaja "Moslem Back To Identity : Remaja Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas".

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada 29 Juli 2024 – 31 Agustus 2024 melibatkan kerjasama antara masyarakat Dusun Curugrendeng Kabupaten Subang dengan KKN SISDAMAS kelompok 361 tahun 2024.

⁷ Wahyu Hastuti Utami et al., "Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 29–42, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1336/886/4508>.

⁸ Kamarul Azmi Jasmi et al., "Prosiding Seminar Falsafah Sains Dan Ketamadunan . Bil 4 Jilid 1 2022," *Akademi Tamadun Islam Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Universiti Teknologi Malaysia* 4, no. 1 (2022): 81, https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/KamarulAmiJasmi/publication/353960967_Prosiding_Seminar_Falsafah_Sains_dan_Ketamadunan_Bil_3_Jilid_1_2021/lins/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa.

KKN SISDAMAS dikemas melalui metode pendekatan kemasyarakatan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam menganalisis, merencanakan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah-masalah mereka secara mandiri dengan mendayagunakan seluruh potensi serta sumber daya yang ada pada masyarakat juga terjalannya proses belajar (social learning) melalui transfer of knowledge dan transfer of skill dari pihak luar yaitu peneliti kepada masyarakat.⁹

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2024 dengan bertempat di SMK Ranaco Jl. Parapatan Curugrendeng RT 10 RW 03 Desa Curugrendeng.

Kronologis Kegiatan

No	Waktu	Acara	Pengisi Acara	Lokasi
1	06.00 - 08.00	Check in panitia	Mahasiswa KKN	SMK Ranaco
2	08.00 - 09.00	Check in Peserta	HUMAS	
3	09.00 - 09.05	Pembukaan	MC	
4	09.05 - 09.10	Pembacaan ayat suci Al- Qur'an	Tsani Tsabita	
5	09.10 - 09.15	Sambutan Ketua Pelaksana	Bintang Abidzar Ghifary	
6	09.15 - 09.20	Sambutan Pihak HASKA	Perwakilan	
7	09.20 - 09.25	Sambutan Pihak Sekolah	Perwakilan	
8	09.30 - 10.15	Pemaparan Materi	Mahasiswa KKN	
9	10.15 - 10.30	Ice Breaking	MC	
10	10.30 - 10.45	Diskusi	Mahasiswa KKN	
11	10.45 - 11.15	Kuis	PDD & MC	
12	11.15 - 11.20	Pembagian Doorprize	MC	
13	11.20 - 11.25	Pembacaan	MC	

⁹ Djati, *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin."*

		Do'a & Penutup	
14	11.25 - selesai	Sesi Foto Bersama	PDD

Tabel 1. Rounddown kegiatan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Output

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan output sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman kepada remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya, baik secara fisik, mental, maupun sosial.
2. Membekali dengan pengetahuan dan menyediakan informasi yang bermanfaat mengenai kehidupan remaja yang cerdas.
3. Membangun jaringan sosial yang sehat dan dapat menjadi sarana edukasi yang berdampak positif bagi remaja melalui grup WhatsApp.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.¹⁰

Menurut Cavan dalam pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu

¹⁰ Ruri Palwan Malawauw, "Remaja Dan Pergaulan Bebas," *Institutio : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2022): 47–51, <https://doi.org/10.51689/it.v8i1.608>.

pergaulan (interpersonal relationship) (Yanti, 2017). Pergaulan juga merupakan HAM setiap individu dan harus dibebaskan, tidak boleh dibatasi apalagi diskriminasi. Jadi dalam pergaulan antar manusia seharusnya bebas, namun harus tetap mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹¹

2. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas dapat dibagi menjadi beberapa aspek, baik dari segi internal maupun eksternal. Berikut ini beberapa faktor yang sering menyebabkan terjadinya pergaulan bebas:

a. Kurangnya Pendidikan Moral dan Agama

- Pendidikan agama yang kurang kuat: Seseorang yang tidak mendapatkan pemahaman agama atau moral yang baik cenderung tidak memiliki panduan etika yang jelas dalam pergaulan.
- Kurangnya bimbingan moral: Orang tua atau sekolah yang tidak memberikan penekanan pada pendidikan karakter dan etika juga berkontribusi.

b. Pengaruh Lingkungan

- Pergaulan dengan teman yang salah*: Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti pertemanan yang mengarahkan pada perilaku negatif, dapat mempengaruhi seseorang.
- Budaya permisif: Lingkungan masyarakat yang cenderung membebaskan berbagai perilaku tanpa batasan moral atau etika bisa menormalisasi pergaulan bebas.

c. Keluarga yang Tidak Harmonis

- Kurangnya perhatian orang tua: Ketika orang tua sibuk atau abai, anak-anak bisa mencari perhatian atau kenyamanan di luar rumah.
- Keluarga yang tidak harmonis: Pertengkaran atau masalah dalam rumah tangga dapat membuat anak-anak merasa stres dan mencari pelarian dalam pergaulan yang salah.

d. Pengaruh Media dan Teknologi

¹¹ Sergi Fatu, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik, "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 103–16, <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>.

- Konten negatif di media sosial: Akses yang mudah ke konten dewasa atau negatif di media sosial dan internet dapat mempengaruhi perilaku remaja.
 - Televisi dan film yang mengagungkan pergaulan bebas: Banyak tayangan yang menggambarkan hubungan tanpa komitmen secara positif, yang kemudian diadopsi oleh para remaja.
- e. Krisis Identitas dan Rasa Ingin Tahu
- Masa pencarian jati diri: Remaja sering kali berada dalam fase mencari identitas diri, dan bisa terjebak dalam pergaulan bebas karena ingin diakui oleh kelompoknya.
 - Rasa ingin tahu yang besar: Ketidaktahuan tentang hubungan sosial dan seksual serta rasa ingin tahu yang besar, tanpa edukasi yang tepat, bisa menjerumuskan remaja ke dalam perilaku berisiko.
- f. Kurangnya Kontrol Sosial
- Minimnya pengawasan: Kurangnya kontrol dari orang tua, guru, atau masyarakat memungkinkan perilaku menyimpang terjadi tanpa ada pencegahan.
 - Kebebasan yang berlebihan: Ketika seseorang diberikan kebebasan tanpa batasan, terutama dalam penggunaan waktu dan aktivitas, ini bisa mengarahkan mereka pada pergaulan bebas.
- g. Tekanan dari Kelompok Sebaya
- Pengaruh peer pressure: Tekanan dari teman-teman untuk mengikuti gaya hidup tertentu bisa membuat seseorang merasa perlu untuk menyesuaikan diri meskipun bertentangan dengan nilai pribadinya.
- h. Ketidaktahuan Tentang Resiko Pergaulan Bebas
- Kurangnya informasi tentang dampak: Banyak orang yang terjebak dalam pergaulan bebas karena tidak mengetahui atau mengabaikan risiko kesehatan, sosial, atau psikologis yang ditimbulkannya.

Semua faktor ini sering kali saling terkait, dan penting adanya peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah pergaulan bebas serta memberikan panduan yang tepat bagi generasi muda.¹²

3. Solusi untuk Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas dapat dicegah dengan beberapa solusi berikut:

- a. Memilih teman yang positif dan tidak memiliki perilaku menyimpang. Hindari pergaulan dengan teman yang mungkin membawa dampak buruk.
- b. Teguhkan pendirian dan jangan mudah terbawa arus pergaulan bebas. Jika ada teman yang mengajak melakukan hal-hal menyimpang, tolaklah dengan tegas.
- c. Sibukan diri dengan kegiatan positif seperti organisasi atau kegiatan di sekolah. Hal ini dapat menghindarkan diri dari perilaku tidak baik.
- d. Selalu mengingat orang tua dapat membantu menghindari perilaku buruk. Orang tua telah bersusah payah dalam memperjuangkan anaknya untuk menjadi orang yang baik dan sukses.
- e. Membentuk karakter diri yang kuat dengan memperkuat pendidikan agama. Hal ini dapat membantu dalam menghindari perilaku menyimpang.
- f. Orang tua harus menjaga aktivitas anak dengan cermat, baik di dunia nyata maupun maya. Memahami siapa anak yang berinteraksi dan apa yang mereka lakukan di luar rumah dapat membantu mendeteksi potensi risiko pergaulan bebas.
- g. Memberikan pendidikan seksual yang sehat kepada anak dapat membantu mereka memahami batasan-batasan dalam pergaulan dan menghindari perilaku menyimpang.¹³

E. PENUTUP

¹² Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah," *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019): 38–50, <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>.

¹³ Dewi Lestari, "Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi," *Jurnal Al-Mursyid* 2, no. 2 (2020): 250–64, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/803%0Ahttp://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/803/644>.

Seminar pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh mahasiswa di Desa Curugrenceng merupakan langkah nyata dalam upaya mengatasi permasalahan pergaulan bebas di kalangan remaja. Kontribusi ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada para remaja tentang bahaya pergaulan bebas, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam membawa perubahan positif di tengah masyarakat. Dengan adanya program pembinaan seperti ini, diharapkan remaja di Desa Curugrenceng dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu membangun masa depan yang lebih cerah. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, permasalahan sosial seperti pergaulan bebas dapat diminimalisir, sekaligus meningkatkan kualitas hidup di desa tersebut secara keseluruhan. Penutup ini menekankan pentingnya peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam membina generasi muda.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program pembinaan remaja seperti seminar ini, kami memberikan beberapa saran. Pertama, perlu adanya program lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti workshop, kelompok diskusi, atau bimbingan konseling yang dapat menjangkau lebih banyak remaja. Kedua, keterlibatan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan, sangat penting untuk memberikan dukungan yang lebih luas dan beragam. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program yang sudah berjalan, agar dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Dengan demikian, upaya pembinaan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi remaja di Desa Curugrenceng.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan seminar pembinaan remaja di Desa Curugrenceng. Selama KKN berlangsung sampai dengan penyusunan ini kami sangat dibantu oleh banyak pihak. Mulai dari teman-teman yang membersamai mulai dari persiapan kemudian masyarakat yang mendukung dalam setiap kegiatan sampai dengan Bapak dosen yang mengarahkan kami dalam proses pengabdian ini. Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ini, serta kepada para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya. Kami juga berterima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat atas kerjasama dan dukungannya. Semoga seminar ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal yang baik dalam upaya bersama membangun generasi muda yang lebih berkualitas dan berakhlak mulia.

G. DAFTAR PUSTAKA

.".Ahmad Zulfikar, 2 . Mohammad Fadli Perdana" 3, no. 1 (n.d.): 1503–8.

Djati, LP2M UIN Sunan GUnung. *PETUNJUK TEKNIS KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 "Mewujudkan Rahmatan Lil Alamin,"* 2024.

Fatu, Sergi, Gideon Gideon, and Novrida Dwici Yuanri Manik. "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 103–16. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>.

Jasmi, Kamarul Azmi, Ahmad Muhyuddin Hassan, Saidatul Assyura Rosman, and Mohammad Azim Mohd Azahari. "Prosiding Seminar Falsafah Sains Dan Ketamadunan . Bil 4 Jilid 1 2022." *Akademi Tamadun Islam Fakulti Sains Sosial Dan Kemanusiaan Universiti Teknologi Malaysia* 4, no. 1 (2022): 81. https://www.researchgate.net/publication/359453431%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Kamarul-Azmi-Jasmi/publication/353960967_Pro siding_Seminar_Falsafah_Sains_dan_Ketamadunan_Bil_3_Jilid_1_2021/links/613b9d8411e9c168f2c29836/Prosiding-Seminar-Falsafa.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/ragam-informasi/article/apa-penyebab-terjadinya-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja>

Lestari, Dewi. "Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di Sma Negeri 4 Tebing Tinggi." *Jurnal Al-Mursyid* 2, no. 2 (2020): 250–64. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/803%0Ahttp://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/download/803/644>.

Malawauw, Ruri Palwan. "Remaja Dan Pergaulan Bebas." *Institutio : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2022): 47–51. <https://doi.org/10.51689/it.v8i1.608>.

Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. "Masalah Pergaulan Bebas Dalam Kalangan Remaja Sekolah." *International Journal of Humanities, Management and Social Science* 2, no. 1 (2019): 38–50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>.

Saehu, Andang, and Fitriyani Nugraha. "Kkn Sisdamas: Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penggunaan Smartphone Untuk Marketplace." *Al-Khidmat* 2, no. 2 (2019): 15–25. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5810>.

Utami, Wahyu Hastuti, Ida Sofiyanti, Tria Alisa Apriani, Dea Ayu Sartika, Yulia, Ida Triyani, Yeni Sriwaty Eken, et al. "Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja." *Universitas Ngudi Waluyo*, 2021, 29–42. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/download/1336/886/4508>.